

Penanaman Padi Gaga Oleh Pura Pucaksari Di Desa Adat Pedawa, Banjar, Buleleng, Bali (Perspektif Etnoagrikultur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi Di Sma Berbasis Kurikulum 2013)

Muhammad Syafri, Nengah Bawa Atmadja, Luh Putu Sendratari

Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan perpustakaan

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Email : marissyafri@gmail.com

Lpsendra@yahoo.co.id nengah.bawa.atmadja@gmail.com

ABSTRAK

Modernisasi menyingkirkan pengetahuan tradisional di tandai oleh kemajuan iptek yang menyebabkan menyingkirkan pengetahuan yang dianggap tidak efektif dan tidak berguna. Saintisme adalah manusia yang mendewakan sains segala sesuatu yang tidak sesuai dengan sains tidak akan digunakan. Tetapi ada gejala yang menarik di desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali yaitu justru di sana masyarakat menghidupkan kembali kebudayaan lama yaitu dalam bentuk penanaman padi gaga untuk kebutuhan ritual keagamaan. Fokus atau yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan mengapa masyarakat Desa Pedawa, Banjar, Buleleng, Bali menghidupkan kembali penanaman padi gaga, (2) mendeskripsikan bagaimanakah pengelolaan sistem pertanian penanaman padi gaga dalam perspektif etnoagrikultur yang ada di Desa Pedawa, Banjar, Buleleng, Bali, (3) mendeskripsikan bagaimana cara atau strategi pemanfaatan dari etnoagrikultur padi gaga dapat dijadikan media pembelajaran Sosiologi berbasis Powerpoint. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tahapan-tahapan pengumpulan data sebagai berikut (1) *purposive sampling*, (2) observasi non partisipatif, (3) wawancara mendalam. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Bahwa yang menjadi alasan utama masyarakat Desa Pedawa menghidupkan kembali penanaman padi gaga karena padi gaga merupakan salah-satu sarana wajib dalam kegiatan ritual keagamaan yang wajib ada didalam beberapa ritual keagamaan masyarakat Desa Pedawa, (2) dalam pengelolaan penanaman padi gaga terdapat beberapa tahapan didalam penanaman *padi gaga* dibagi menjadi 6 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap membuka lahan, tahap menanam, tahap pemeliharaan, tahap panen, yang terakhir yaitu tahap pasca panen atau setelah panen, (3) dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi di SMA yaitu, aspek kelompok sosial dan interaksi kelompok.

Kata Kunci : Desa Pedawa, Padi gaga, Pura Pucaksari, Perspektif Etnoagrikultur, Media Belajar

Gaga Rice Cultivation by Pura Pucaksari in Pedawa Traditional Village, Banjar, Buleleng, Bali (Ethnoagricultural Perspective and Its Use as a Learning Media for Sociology in Senior High Schools Based on the 2013 Curriculum)

Muhammad Syafri, Nengah Bawa Atmadja, Luh Putu Sendratari

Department of History, Sociology, and libraries

Sociology Education Study Program

Ganesha University of Education

Singaraja, Indonesia

Email: marissyafri@gmail.com

Lpsendra@yahoo.co.id nengah.bawa.atmadja@gmail.com

ABSTRAK

Modernization getting rid of traditional knowledge is marked by advances in science and technology that have led to eliminating knowledge that is considered ineffective and useless. Scientism is a human being who deifies science anything that is incompatible with science will not be used. But there is an interesting phenomenon in Pedawa Village, Banjar District, Buleleng Regency, Bali, where the community revives the old culture, namely in the form of planting gaga rice for religious ritual needs. The focus or purpose of this research is (1) to describe why the people of Pedawa Village, Banjar, Buleleng, Bali have revived the cultivation of gaga rice, (2) describe how the management of the gaga rice cultivation agricultural system in the ethnoagricultural perspective in Pedawa Village, Banjar, Buleleng, Bali, (3) describes how or strategies for the utilization of Gaga rice ethnoagriculture can be used as a Powerpoint-based Sociology learning media. This study used a qualitative descriptive approach using the following stages of data collection (1) purposive sampling, (2) non-participatory observation, (3) in-depth interviews. The results of this research are (1) that the main reason for the people of Pedawa Village to revive gaga rice cultivation is because gaga rice is one of the mandatory means in religious ritual activities that must be included in several religious rituals of the Pedawa Village community, (2) in The management of gaga rice cultivation, there are several stages in the cultivation of gaga rice divided into 6 stages, namely the preparation stage, the stage of land clearing, the planting stage, the maintenance stage, the harvest stage, the last stage is the post-harvest or after-harvest stage, (3) in this study there are There are several aspects that can be used as learning resources for sociology in high school, namely, aspects of social groups and group interactions.

Keywords: Pedawa Village, Gaga Rice, Pura Pucaksari, Ethnoagricultural Perspective, Learning Media